

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Susanto (2013:185) pembelajaran matematika dapat berpengaruh dalam membangun karakter siswa Sekolah Dasar (Sekolah Dasar) yaitu dengan melatih siswa berperilaku jujur dalam mengerjakan latihan, mandiri dalam menjawab soal, kerja keras dalam perhitungan, demokratis dalam melaksanakan kesepakatan-kesepakatan.

Pembelajaran matematika yang efektif, dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa bukan berarti hanya berorientasi pada pencapaian prestasi yang tinggi melainkan lebih berorientasi pada pembentukan, penanaman, dan pengembangan pola pikir siswa untuk menemukan kembali (reinvention), mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan menerapkan matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika tersebut lebih cenderung pada penanaman pola pikir logis dan sistematis (atau disebut pola penalaran matematika) pada siswa sehingga pembelajaran yang akan tercipta bukan berorientasi pada belajar menghafal tetapi lebih berorientasi pada belajar bermakna (Herawati, 2020)

Beberapa permasalahan sering ditemui dalam kegiatan belajar mengajar matematika diantaranya yaitu proses pengajarannya didominasi dengan metode ceramah, kurangnya pemahaman konsep dasar perkalian siswa disebabkan oleh proses pembelajaran pada materi perkalian yang kurang

menggunakan alat peraga atau media inovatif, guru jarang menggunakan model PBL, dan guru belum menggunakan media Tolkama dalam KBM. Walaupun begitu penggunaan media gambar pada saat belajar masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu peran guru dalam proses pembelajaran itu sangat penting, karena guru hendaknya menciptakan media pembelajaran yang menarik, sehingga menumbuhkan minat siswa dalam belajar, siswa akan mudah dalam memahami suatu materi yang disampaikan. Salah satu yang dapat digunakan oleh guru yaitu penggunaan Model Pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran adalah suatu pola yang telah disusun sedemikian rupa, digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Model pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satu Model Pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa untuk memahami materi yaitu Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Menurut Rusman (2013: 230) Model Pembelajaran PBL memiliki arti pembelajaran yang bersumber dari masalah nyata (kontekstual) sebagai acuan supaya siswa dapat berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan, mengemukakan bahwa PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada

penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran.

Selain penggunaan Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan penalaran siswa media pembelajaran inovatif juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dasar perkalian dan pemahaman konsep dasar Perkalian siswa. Salah satu Media Pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika adalah Media Pembelajaran Botol Perkalian (Attalina, 2019).

Media Pembelajaran Botol Perkalian adalah media pembelajaran yang menggunakan botol bekas dan triplek sebagai bahan utamanya. Media pembelajaran botol perkalian merupakan media pembelajaran interaktif yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan konsep dasar perkalian pada Siswa kelas III Sekolah Dasar (Attalina dan Irfana, 2020).

Penerapan media Tolkama yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam berbentuk padat membuat siswa tidak bosan belajar karena dapat belajar sambil bermain. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah karena siswa dilibatkan langsung dalam penyelesaian masalah tersebut.

Dari uraian latar belakang di atas untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 15 Kota Ternate dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media Tolkama

(Botol Perkalian Matematika) untuk Meningkatkan Konsep Dasar Perkalian Siswa Kelas II Sekolah DasarN 15 Kota Ternate pada Muatan Matemamtika.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian siswa.
3. Guru jarang menggunakan Model Pembelajaran PBL
4. Guru belum menggunakan media Tolkama dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media Tolkama untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas II Sekolah DasarN 15 Kota Ternate ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep dasar perkalian menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media TOLKAMA (Botol Perkalian Matematika) pada siswa kelas II Sekolah DasarN 15 Kota Ternate ?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media Tolkama ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media Tolkama untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa kelas II Sekolah DasarN 15 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dasar perkalian menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media TOLKAMA (Botol Perkalian Matematika) pada siswa kelas II Sekolah DasarN 15 Kota Ternate.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media Tolkama.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai gambaran dan bahan pengembangan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar Perkalian dan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian Siswa Kelas II Sekolah DasarN 15 Kota Ternate.

2. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman baru tentang penggunaan model PBL, sebagai sarana belajar, berlatih dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peneliti.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar Perkalian siswa pada materi perkalian kelas II Sekolah DasarN 15 Kota Ternate melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media Tolkama.

4. Bagi Pendidik

Pendidik dapat meningkatkan keterampilan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Matematika

5. Bagi Sekolah

Berguna sebagai informasi dan masukan agar dapat menerapkannya kepada semua guru dalam pembelajaran Matematika.

6. Bagi Akademisi Pendidikan

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi. Agar isi dan pesan yang ada dalam`penelitian ini dapat diteliti lebih dalam dan dicari solusinya.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang di jelaskan sebagai berikut.

1. Konsep Perkalian

Konsep perkalian adalah penjumlahan berulang.

Contoh:

Banyaknya seluruh apel Bu Santi ada 8 buah.

Kita dapat memperolehnya dengan cara menjumlahkan $2 + 2 + 2 + 2 = 8$.

Penjumlahan itu disebut penjumlahan berulang. Penjumlahan dapat dinyatakan dalam bentuk perkalian yaitu 2×4 .

2. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan diselesaikan dengan langkah-langkah tertentu. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* terdiri dari 5 tahap proses, yaitu:

- a. Tahap pertama, adalah proses orientasi siswa pada masalah.
- b. Tahap kedua, mengorganisasi siswa.
- c. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.
- d. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil.
- e. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

3. Media Tolkama

Media Tolkama adalah media pembelajaran interaktif yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan konsep dasar perkalian. Media pembelajaran Tolkama sendiri terbuat dari barang bekas yakni botol minum bekas dan kardus bekas.

4. Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang mengerti dan memahami sesuatu yang diketahuinya. Pemahaman konsep menurut Yunuka dalam (Elsani, dkk, 2021) adalah bagaimana kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak serta bagaimana peserta didik mampu memecahkan masalah melalui pemilihan prosedur yang dirasa tepat. Indikator pemahaman konsep bisa diukur melalui empat cara, yakni dengan meminta mereka untuk:

- a. Mendefinisikan konsep
- b. Mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konsep
- c. Menghubungkan konsep dengan konsep-konsep lain
- d. Mengidentifikasi atau memberikan contoh dari konsep yang belum pernah dijumpai sebelumnya.